



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KUALITAS KARYA SENI RUPA TERAPAN DARI LIMBAH PLASTIK
KREASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 WANGI-WANGI
KABUPATEN WAKATOBI**

PUTRI REZKIANA

1681042021

PEMBIMBING I : Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

PEMBIMBING II : Dr. Irfan Kadir, S.Pd., M.Ds.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**KUALITAS KARYA SENI RUPA TERAPAN DARI LIMBAH PLASTIK
KREASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 WANGI-WANGI
KABUPATEN WAKATOBI**

***QUALITY OF APPLIED ART WORK FROM PLASTIC WASTE CREATED
BY CLASS X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 WANGI-WANGI
WAKATOBI REGENCY***

ABSTRAK

“Kualitas Karya Seni Rupa Terapan dari Limbah Plastik Kreasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Oleh: Putri Rezkiana, Hasnawati dan Irfan Kadir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari 4 aspek yaitu: 1) fungsional, 2) kreativitas, 3) estetik, 4) teknik. Jenis penelitian ini adalah evaluatif menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah karya siswa sejumlah 10 karya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari keseluruhan aspek menunjukkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik hasil kreasi siswa dikategorikan baik, hal ini terbukti dari besarnya persentase 8 (80%) karya mendapatkan nilai 74-87 dianggap baik dan 2 (20%) karya mendapatkan nilai 60-73 dianggap cukup. Ditinjau dari aspek fungsional, semua karya yaitu sebanyak 10 (100%) karya mendapatkan nilai 74-87 dianggap baik. Ditinjau dari aspek kreativitas, terdapat 7 (70%) karya yang mendapatkan nilai 74-87 dianggap baik dan 3 (30%) yang mendapatkan nilai 60-73 dianggap cukup. Ditinjau dari aspek estetik, sebanyak 5 (50%) karya yang mendapatkan nilai 74-87 dianggap baik dan 5 (50%) karya yang mendapatkan nilai 60-73 dianggap cukup. Ditinjau dari aspek teknik, terdapat 5 (50%) karya yang mendapatkan nilai 74-87 dianggap baik dan 5 (50%) karya yang mendapatkan nilai 60-73 dianggap cukup. Semua karya siswa mencapai nilai KKM yaitu 70.

Kata kunci: kualitas, karya seni rupa terapan, limbah plastik.

ABSTRACT

"The Quality of Applied Art Works from Plastic Waste Created by Class X Students at SMK Negeri 1 Wangi-wangi, Wakatobi Regency". Essay. Fine Arts Education Study Program, Department of Fine Arts and Design, Faculty of Art and Design, Makassar State University. By: Putri Rezkiana Hasnawati and Irfan Kadir.

This research aims to analyze the quality of applied fine art work from plastic waste created by class X students at SMK Negeri 1 Wangi-wangi in terms of 4 aspects, namely: 1) functional, 2) creativity, 3) aesthetics, 4) technique. This type of research is evaluative using quantitative descriptive analysis techniques and qualitative descriptive. The target of this research is the work of 10 students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the results of research on the work of class X students at SMK Negeri 1 Wangi-wangi in terms of all aspects, it shows that the quality of applied art works from plastic waste created by students is categorized as good, this is evident from the large percentage of 8 (80%) works get 74 -87 points is considered good and 2 (20%) works with a score of 60-73 are considered sufficient. From the functional aspect, all works, namely 10 (100%) of the works scored 74-87, are considered good. From the aspect of creativity, there are 7 (70%) works that score 74-87 are considered good and 3 (30%) who get a score of 60-73 are considered sufficient. From the aesthetic aspect, as many as 5 (50%) works that score 74-87 are considered good and 5 (50%) works that score 60-73 are considered sufficient. From the technical aspect, there are 5 (50%) works that score 74-87 are considered good and 5 (50%) works that score 60-73 are considered sufficient. All student work achieves a KKM score of 70.

Keywords: *quality, applied art work, plastic waste.*

A. PENDAHULUAN

Pokok permasalahan yang menjadi batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek fungsional, kreativitas, estetik dan aspek teknik?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, jelas dan benar dari rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek fungsional, kreativitas, estetik dan aspek teknik. Penelitian ini diharapkan memberikan nilai kemanfaatan baik nilai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut: a). Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik di SMK Negeri 1 Wangi-wangi: b). Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik.

Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah rumah tangga yang punya peran besar dalam perusakan lingkungan. Sampah plastik yang kita buang

akhirnya akan menumpuk di tempat pembuangan sampah atau terkubur di dalam tanah. Akibatnya struktur dan kesuburan tanah akan terganggu, apalagi kalau sampai mencemari aliran sungai (Mien R. Uno dan Siti Gretiani, 2011: 34).

Dalam jurnalnya tentang pemanfaatan limbah botol plastik menjadi prakarya boneka pinguin sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup, Budiono (2017: 115) menyatakan bahwa limbah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari limbah plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Karena itu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda.

Dalam bahasa Inggris, seni rupa terapan disebut *applied art*. *Applied art* berarti memakai atau menggunakan sehingga seni rupa terapan merupakan cabang seni rupa yang mempelajari pembuatan benda pakai atau benda untuk keperluan sehari-hari. Benda-benda tersebut bisa berupa benda yang dikenakan tubuh, digunakan sebagai perkakas dapur, atau perabot rumah tangga lainnya (Rantinah, 2013:1).

Selain itu Mikke (2011: 27) menyatakan bahwa seni rupa terapan adalah karya yang dipersepsikan sebagai karya seni yang dipakai

untuk keperluan kehidupan sehari-hari secara langsung seperti kerajinan, desain produk, desain grafis dan lain-lain diluar yang memiliki fungsi sebagai benda pajangan (seni murni).

Penilaian karya seni rupa terapan memiliki perbedaan yang berbeda dengan penilaian karya seni rupa murni. Perbedaan itu disebabkan karena kedua jenis karya tersebut memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda. Suharto (2009: 189) mengungkapkan bahwa menilai karya seni rupa atau seni kerajinan tidak hanya dengan cara yang subyektif, melainkan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian sebuah karya dapat melalui teori alternatif, yang mana sebuah karya seni kerajinan dapat dilihat dari segi kinerja pembuatannya yang menggunakan urutan kerja, ketepatan ukuran, kehalusan, ketepatan waktu, dan kemutahiran desain. Selain itu juga dilihat dari segi estetikanya, baik melalui unsur desain, prinsip desain dan komponen seni rupa *subject matter, meaning* dan *form* dari karya itu sendiri.

Arini dkk (2008: 317-319) menyatakan bahwa untuk mengadakan penilaian terhadap karya seni rupa terapan, berikut adalah aspek yang bisa dijadikan ukuran atau kriteria sebuah penilaian. Aspek-aspek atau ukuran nilai itu adalah:

Aspek ide atau gagasan

Proses kreatif dalam dunia kesenirupaan merupakan suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi kenyataan. Proses mencipta suatu benda melalui pikiran, dan melaksanakannya melalui proses sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Ekspresi yang muncul akibat adanya ransangan dari luar dan ilham dari dalam menciptakan suatu keunikan sendiri. Keunikan itulah yang disebut kreativitas.

Aspek penguasaan teknik

Teknik adalah cara untuk mewujudkan suatu ide menjadi hal-hal yang kongkrit dan punya nilai. Ketidakterampilan dalam penggunaan teknik akan berdampak pada karya yang dihasilkan. Demikian dalam hal pemilihan teknik juga harus menjadi pertimbangan dalam pembuatan karya seni. Kesalahan dalam pemilihan teknik, juga akan berdampak pada karya seni yang dihasilkan. Itulah sebabnya aspek penguasaan teknik perlu dipertimbangkan dalam penilaian sebuah karya seni.

Aspek penguasaan bahan

Setiap bahan mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda, misalnya sifat rotan adalah lentur, logam adalah

keras, tanah liat adalah elastis dan masih banyak lagi. Untuk itu seorang pencipta karya seni harus tahu betul sifat dan karakter bahan yang digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga berakibat pada hasil karya yang dibuatnya.

Aspek kegunaan

Sebagaimana dalam aspek pertimbangan penciptaan karya seni rupa terapan, perlu mempertimbangkan aspek kegunaan (*applied*), maka dalam penilaian juga perlu mempertimbangkan aspek tersebut. Hal ini sangat penting mengingat fungsi utama dalam seni rupa terapan adalah kegunaan. Segi-segi penilaian yang perlu dipertimbangkan dalam kegunaan adalah segi kenyamanan dalam penggunaan, segi keluwesan/fleksibilitas dan segi keamanan dalam penggunaannya.

Aspek wujud (*form*)

Aspek wujud (*form*) adalah aspek yang berhubungan erat dengan prinsip-prinsip komposisi. Prinsip-prinsip komposisi itu meliputi proporsi, keseimbangan (*balance*), irama (*ritme*), kontras, klimaks, kesatuan (*unity*). Prinsip itulah yang menjadi ukuran untuk menilai

karya seni dari segi wujud atau *form*.

Aspek gaya atau corak

Seorang yang mempunyai watak yang keras akan tercermin pada karya-karya yang keras baik dalam segi bentuk, pewarnaan ataupun pemilihan dan pengelolaan tema. Gaya atau corak seseorang dalam menciptakan karya seni, perlu juga dipertimbangkan dalam penilaian pada sebuah apresiasi.

Aspek kreativitas

Kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas yang bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan, alat, dan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas juga didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru dengan yang lama.

Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 (dalam Iskandar, 2019: 16) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan, yaitu: (a) mengetahui tingkat capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik, (b) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui

efektivitas proses pembelajaran; dan (e) mengetahui pencapaian kurikulum.”

Iskandar (2019: 20-22) juga menjelaskan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik SMK/MAK meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian Sikap

Penilaian ranah sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik sesuai norma sosial dan program keahlian. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu: sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial seperti berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Penilaian Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur capaian kompetensi aspek pengetahuan peserta didik sesuai dengan mata pelajaran dan/atau program keahlian yang ditempuh. Kompetensi pengetahuan kurikulum 2013 pada jenjang SMK/MAK dibagi menjadi 2, yaitu: kompetensi keahlian 3 tahun dan kompetensi keahlian 4 tahun.

Penilaian Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur capaian kompetensi aspek

keterampilan dalam melakukan tugas tertentu sesuai dengan mata dan/atau program keahlian yang ditempuh. Kompetensi keterampilan kurikulum 2013 pada jenjang SMK/MAK dibagi menjadi 2, yaitu: kompetensi keahlian 3 tahun dan kompetensi keahlian 4 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif digunakan karena penelitian ini akan menilai karya siswa ditinjau dari aspek fungsional, kreativitas, estetik dan aspek teknik. Dengan demikian pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan deskriptif-kuantitatif dan deskriptif-kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di SMKN 1 Wangi-wangi yang beralamat di Jl. Menara, No. 68, Wapia-wapia, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

Langkah-langkah penelitian adalah prosedur perencanaan penelitian yang berguna sebagai pedoman untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang jenis tugas (karya seni rupa terapan) yang menjadi sasaran penelitian; (2) Melakukan dokumentasi karya siswa; (3) Menganalisis karya seni rupa terapan siswa hasil pemanfaatan

limbah plastik ditinjau dari aspek fungsional, kreativitas, estetik dan teknik; (4) Mendeskripsikan data dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung objek (karya siswa), tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Dalam penelitian ini hal-hal yang menjadi sasaran pengamatan yaitu jenis tugas/karya seni rupa terapan hasil pemanfaatan limbah plastik. Teknik dokumentasi berupa hasil dokumentasi pribadi, dokumen karya seni rupa terapan siswa SMK Negeri 1 Wangi-wangi, dokumen tertulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai bukti hasil penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan demikian, data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kuantitatif yang kemudian disajikan dalam tabel persentasi berdasarkan klasifikasi data masing-masing. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang objek penelitian.

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan aturan Kemendikbud (Kemendikbud, 70:2015). Adapun kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Format penilaian karya

No.	Bobot Nilai	Kategori
1.	88-100	Sangat Baik
2.	74-87	Baik
3.	60-73	Cukup
4.	< 60	Perlu Bimbingan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ditampilkan data hasil penilaian karya seni rupa terapan dari limbah plastik siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi yang dinilai oleh guru bidang studi Seni Budaya dan oleh dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Tabel 1. Frekuensi skor kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek fungsional

No	Bobot Nilai	Kategori	Frekuensi
1	88-100	Sangat Baik	0
2	74-87	Baik	10
3	60-73	Cukup	0
4	< 60	Perlu Bimbingan	0
Jumlah			10

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa ditinjau dari aspek fungsional semua karya, yaitu sebanyak 10 karya (100%) yang memperoleh skor penilaian 74-87 dikategorikan “Baik”. Tidak ada karya yang memperoleh skor penilaian “Sangat Baik”, “Cukup” dan “Perlu

Bimbingan”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek fungsional tergolong dalam kategorikan baik.

Tabel 2. Frekuensi skor kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek kreativitas

No	Bobot Nilai	Kategori	Frekuensi
1	88-100	Sangat Baik	0
2	74-87	Baik	7
3	60-73	Cukup	3
4	< 60	Perlu Bimbingan	0
Jumlah			10

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa ditinjau dari aspek kreativitas sebanyak 7 karya (70%) yang memperoleh skor penilaian 74-87 dikategorikan “Baik” dan terdapat 3 karya (30%) yang mendapat skor penilaian 60-73 dikategorikan “Cukup”. Tidak ada karya yang memperoleh skor penilaian dengan kategori “Sangat Baik” dan “Perlu Bimbingan”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikategorikan ”Baik”.

Tabel 3. Frekuensi skor kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1

Wangi-wangi ditinjau dari aspek estetik

No	Bobot Nilai	Kategori	Frekuensi
1	88-100	Sangat Baik	0
2	74-87	Baik	5
3	60-73	Cukup	5
4	< 60	Perlu Bimbingan	0
Jumlah			10

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas diperoleh informasi bahwa ditinjau dari aspek estetik sebanyak 5 karya (50%) yang memperoleh skor penilaian 74-87 dikategorikan “Baik” dan terdapat 5 karya (50%) yang mendapat skor penilaian 60-73 dikategorikan “Cukup”. Tidak ada karya yang memperoleh skor penilaian dengan kategori “Sangat Baik” dan “Perlu Bimbingan”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek estetik tergolong dalam kategori cukup baik.

Tabel 4. Frekuensi skor kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek teknik

No	Bobot Nilai	Kategori	Frekuensi
1	88-100	Sangat Baik	0
2	74-87	Baik	5
3	60-73	Cukup	5
4	< 60	Perlu Bimbingan	0
Jumlah			10

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diperoleh informasi bahwa ditinjau dari aspek teknik terdapat 5 karya (50%) yang memperoleh skor penilaian 74-87 dikategorikan “Baik” dan 5 karya (50%) yang mendapat skor penilaian 60-73 dikategorikan “Cukup”. Tidak ada karya yang memperoleh skor penilaian dengan kategori “Sangat Baik” dan “Perlu Bimbingan”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X tergolong dalam kategori cukup baik.

Tabel 5 Frekuensi skor kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari keseluruhan aspek

No	Bobot Nilai	Kategori	Frekuensi
1	88-100	Sangat Baik	0
2	74-87	Baik	8
3	60-73	Cukup	2
4	< 60	Perlu Bimbingan	0
Jumlah			10

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kualitas karya berdasarkan 4 aspek yaitu, aspek fungsional, aspek kreativitas, estetik dan aspek teknik bahwa terdapat 2 karya (20%) yang memperoleh skor penilaian 60-73 dengan kategori “Cukup” dan 8 karya (80%) yang mendapat skor penilaian dengan kategori “Baik”.

Tidak ada karya yang memperoleh skor penilaian dengan kategori “Sangat Baik” dan “Kurang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi secara keseluruhan menunjukkan hasil penilaian dengan kategori hasil penilaian tersebut telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1 Wangi-wangi.

Penjabaran pembahasan dari masing-masing aspek yang menjadi kriteria dari penilaian karya seni rupa terapan dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Kualitas karya seni rupa terapan hasil pemanfaatan limbah plastik kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi berdasarkan aspek fungsional memperlihatkan bahwa karya yang dibuat oleh siswa memiliki fungsi/kegunaan yang berbeda-beda dan dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembuatannya. Sedangkan dari segi kenyamanan dan keamanannya karya yang dibuat siswa memperlihatkan bahwa karya yang bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama karena seluruh karya yang terbuat dari plastik. Namun demikian, sebagian dari siswa kurang teliti dalam menempelkan dekorasi yang digunakan sebagai hiasan sehingga sangat mudah terlepas.

Kualitas karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi

siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi ditinjau dari aspek kreativitas memperlihatkan penggunaan media dan bahan yang berbeda-beda dari masing-masing karya. Siswa menggunakan media dan bahan sebagai usaha menambah unsur kreativitas pada karya yang mereka buat.

Dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap karya seni rupa terapan dari limbah plastik kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi dari segi proporsional bentuk memperlihatkan bahwa sebagian besar karya telah sesuai dengan ukuran ideal dari karya. Sedangkan dari segi kerapian, sebagian besar karya belum rapi dalam pengerjaannya karena kurang teliti khususnya pada karya yang membutuhkan lem. Secara keseluruhan karya hasil kreasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi terlihat masih kurang untuk masuk kategori estetik.

Belum maksimalnya kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi dalam membuat karya seni rupa terapan ditinjau dari aspek teknik antara lain karena mereka belum menguasai teknik penyusunan elemen-elemen pembentuk estetik karya, seperti penguasaan proporsi bentuk, penguasaan bahan, alat, teknik serta kurang dalam memperhatikan kerapian pada saat pembuatan karya. Hal ini logis karena siswa kelas X masih dalam tahap belajar yang

sudah tentu akan jauh berbeda dengan pengrajin yang sudah lama menekuninya. Bimbingan guru untuk penilaian aspek teknik juga sangat dibutuhkan agar nanti karya yang dihasilkan siswa bisa maksimal dalam aspek ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek fungsional secara keseluruhan tergolong dalam kategori “Baik”. Hal ini terlihat dari perolehan nilai akhir yang dicapai yakni terdapat 10 karya (100%) yang mendapatkan nilai antara 74-87 (kategori baik).
2. Kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek kreativitas menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong dalam kategori “Baik”. Hal ini terlihat dari perolehan nilai akhir yang dicapai yakni terdapat 7 karya (70%) yang mendapatkan nilai antara 74-87 (kategori baik) sedangkan 3 karya (30%) yang

- mendapatkan nilai antara 60-73 (kategori cukup).
3. Kualitas karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek estetik tergolong dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini terlihat dari perolehan nilai akhir yang dicapai, yakni sebanyak 5 karya (50%) yang mendapatkan nilai antara 74-87 (kategori baik) dan 5 karya (50%) yang mendapatkan nilai antara 60-73 (kategori cukup).
 4. Kualitas karya seni rupa terapan hasil kreasi siswa kelas X ditinjau dari aspek teknik tergolong dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini terlihat dari perolehan nilai akhir yang dicapai yakni, sebanyak 5 karya (50%) yang mendapatkan nilai antara 74-87 (kategori baik) dan 5 karya (50%) yang mendapatkan nilai antara 60-73 (kategori cukup).
 5. Sesuai dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas X SMK Negeri 1 Wangi-wangi maka capaian hasil belajar siswa mencapai nilai

KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan meningkatkan pemberian motivasi, mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih semangat mengerjakan tugas, menciptakan kondisi persaingan antara siswa sehingga terpacu untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi.
2. Bagi siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dan bekerja dengan rapi, serta menciptakan kerja sama yang baik dengan teman kelompok.
3. Sehubungan dengan masih tingginya persentase karya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ditinjau dari aspek estetik dan teknik, maka disarankan agar pembinaan terhadap aspek tersebut perlu menjadi fokus perhatian bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2017. Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Prakarya Boneka Penguin Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pinus* vol. 2 No. 2. Hal. 6-20
- Mien R.U., & Siti G. 2011. "Buku Pintar Etiket Hijau". Jakarta: PT. Gramedia.
- Rantinah. 2013. "Mengenal Seni Rupa Terapan Nusantara". Klaten: PT. Intan Perwira.
- Rosari, W.R. 2013. "Kamus Seni Budaya". Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Sri Hermawati Dwi Arini, dkk. 2008. "Seni Budaaya Jilid 2 Untuk SMK". Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suharto. 2009. Sistem Penilaian Karya Seni Rupa dan Kerajinan. Vol. 7, No. 2. Hal. 183- 190
- Sunarsih, E.L. 2018. "Penanggulangan Limbah". Sleman: Deepublish.
- Susanto, Mikke. 2011. "Diksi Rupa (Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa)". Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Tim Bina Karya. 2019. "Ilmu Seni Rupa Dasar". Temanggung: Desa Pustaka.

Lampiran:

Berikut ini karya seni rupa terapan dari pengolahan limbah plastik kreasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wangi-wangi yang dikategorikan baik dan cukup.

a. Karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X yang dikategorikan baik



Gambar 4.11 Karya I: Tempat Sampah
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.12 Karya II: Hanger Hijab
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.13 Karya III: Celengan
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.14 Karya IV: Tempat Sendok
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.15 Karya V: Vas Tanaman
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.16 Karya VI: Bingkai Foto
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.17 Karya VII: Bunga
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.18 Karya VIII: Tempat *Make Up*
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)

b. Karya seni rupa terapan kreasi siswa kelas X yang dikategorikan cukup



Gambar 4.19 Karya IX: Tempat Pensil
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)



Gambar 4.14 Karya X: Tempat Tisu
(Foto: Dokumentasi Putri Rezkiana, 2020)